

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan, baik sebagai pendidik maupun pengajar, Mulyasa (2011) menyatakan bahwa guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran disekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat

Kebutuhan atas guru adalah penerapan berbagai cara dan dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa dapat mencapai kompetensi minimal yang telah ditentukan. Penilaian juga dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, menyeluruh tentang proses dan hasil belajar, pertumbuhan serta perkembangan sikap dan perilaku yang di capai siswa. Berkaitan dengan hal itu guru harus membuat keputusan mengenai pencapaian belajar kompetensi dari siswa. Pengertian ini menunjukkan bahwa penilaian merupakan suatu proses untuk menggambarkan perubahan dari diri siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Proses memberi arti bahwa penilaian dilakukan

secara terus menerus dan berkesinambungan, dengan cara tertentu, sehingga mendapat hasil sesuai yang diharapkan.

Guru mampu memahami dan menguasai konsep berpikir materi dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bidang keahlian yang diampunya dengan baik, namun mereka sangat jarang melakukan tindakan reflektif terhadap pembelajaran yang mereka lakukan di lapangan harus menyelesaikan tugas-tugas lain disamping tugas utamanya untuk mengajar. Bagi guru, tindakan reflektif yang dibuktikan melalui laporan tertulis bukan menjadi ukuran yang menentukan apakah mereka mau mengupayakan pembelajaran yang lebih baik dari waktu ke waktu atau tidak. Mereka meyakini bahwa tanpa membuat catatan khusus yang menunjukkan mereka telah melakukan tindakan reflektif pun, tindakan mereka yang selalu berupaya melaksanakan pembelajaran semaksimal mungkin sesuai dengan standar yang berlaku, sudah membuktikan bahwa mereka memiliki kemauan yang tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih baik dari waktu ke waktu. Sehingga kebutuhan akan guru khususnya sekolah-sekolah dengan rasio guru dan siswa yang memprihatinkan harus segera ditangani agar pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah tersebut bisa lebih baik.

Menurut Sunandar (2006) analisis kebutuhan merupakan langkah yang penting bila perencanaan benar-benar diharapkan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Analisis kebutuhan tidak boleh diabaikan atau dilakukan secara asal. Di Indonesia, seringkali kebutuhan yang diperlukan untuk memperbaiki hasil tidak dianalisis secara akurat, tetapi hanya didasarkan pada dugaan atau perkiraan. Bila hal ini terjadi, maka proses perencanaan bisa menghasilkan suatu keputusan

yang didasarkan pada informasi yang salah sehingga keputusan tersebut tidak berguna. Analisis kebutuhan melibatkan kegiatan mengidentifikasi kebutuhan, menempatkannya dalam urutan prioritas, serta memilih yang paling penting dan mengabaikan yang tidak penting. Sangatlah penting untuk diketahui bahwa analisis kebutuhan memandang kebutuhan sebagai kesenjangan dalam hasil, bukan kesenjangan dalam masukan atau proses. Salah satu bentuk nyata dari analisis kebutuhan yaitu model pelatihan. Menurut Rochintaniawati (2010) model pelatihan yang akan dikembangkan direncanakan melibatkan intensitas kegiatan pelatih (sumber) semakin lama semakin menurun dan perannya lebih diarahkan pada pemantauan dan pemberian umpan balik terhadap kegiatan yang dilakukan oleh peserta pelatihan.

Kekurangan guru akibat adanya pensiunan guru akan terus mengalami peningkatan dimana hal ini karena pemenuhan kebutuhan guru melalui lowongan CPNS dan PPPK belum sesuai dengan target yang ada terutama pada daerah-daerah tertinggal. Sebagaimana informasi dari Ketua Umum Ikatan Guru Indonesia (IGI) bahwa jumlah guru pensiun meningkat setiap tahunnya. Pada 2020 ada 72.976 guru pensiun, 2021 mencapai 69.757 orang dan 2022 sebanyak 86.650 guru. Pada 2023 sekitar 83.841 dan 2024 guru pensiun mencapai 78.420 orang. Kabupaten Bone Bolango sendiri mengalami kekurangan guru karena jumlah pensiunan guru di tingkat sekolah dasar cukup besar yakni sekitar 131 orang pada tahun 2015-2017 sementara perekrutan guru pada formasi 2018 masih minim dan pada tahun 2019 tidak ada sama sekali formasi untuk guru sekolah dasar.

Terkait dengan assesment kebutuhan guru maka penelitian ini dilakukan pada guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bone Bolango. Fenomena yang menunjukkan bahwa masih ditemukannya kekurangan guru mata pelajaran Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bone Bolango implikasi dari kekurangan guru tersebut mengindikasikan bahwa perencanaan dan distribusi guru mata guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bone Bolango belum dilakukan dengan baik. Perencanaan tenaga guru mengarahkan manajemen guru menjadi lebih baik, dan juga menyeimbangkan antara kebutuhan guru (*teacher need*) permintaan jasa guru (*teacher demand*) dengan persediaan jasa guru (*teacher supply*), berangkat dari konsep tersebut perencanaan tenaga guru ini sangat perlu dilakukan.

Rasio guru cenderung cukup baik namun sebarannya yang kurang merata. Kemudian sekolah-sekolah dasar yang ada di Kecamatan Suwawa Selatan, Suwawa Timur, Pinogu, Bulango Ulu, Tilongkabila, Tilongkabila dan Bone cenderung sangat kurang dibandingkan dengan jumlah ideal guru yang dibutuhkan di tingkat sekolah dasar negeri. Dapat pula diestimasi bahwa jika jumlah rasio guru dan siswa pada tahun 2020 sejumlah ini maka akan berdampak pada peningkatannya rasionya dimana siswa yang akan masuk sekolah dasar akan semakin banyak.

Penelitian ini menjadi sebuah aspek penting karena diinisiasi oleh suatu fenomena yang menunjukkan bahwa masih ditemukannya kekurangan guru mata pelajaran tingkat Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kabupaten Bone Bolango, implikasi dari kekurangan guru tersebut mengindikasikan bahwa perencanaan dan distribusi guru Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kabupaten Bone Bolango belum

dilakukan dengan baik. Perencanaan tenaga guru mengarahkan manajemen guru menjadi lebih baik, dan juga menyeimbangkan antara kebutuhan guru (*teacher need*) permintaan jasa guru (*teacher demand*) dengan persediaan jasa guru (*teacher supply*), berangkat dari konsep tersebut perencanaan tenaga guru ini sangat perlu dilakukan, di samping itu juga hal ini belum pernah dilakukan peneliti lain di Kabupaten Bone Bolango sehingga penelitian singkat ini berusaha mengungkapkan perencanaan guru Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kabupaten Bone Bolango untuk lima tahun yang akan datang yaitu pada tahun ajaran (2022/2023 s.d. 2026/2027) sehingga permasalahan guru ini khususnya dalam bidang perencanaan dapat diatasi sedini mungkin.

Adapun hal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu memproyeksikan kebutuhan guru untuk 5 (lima) tahun yang akan datang (2022/2023 s.d. 2026/2027) diperlukan data jumlah siswa 5 (lima) tahun ajaran terakhir (2016/2017 s.d. 2020/2021) untuk di carikan persentasenya. Langkah selanjutnya dibutuhkan data guru secara kuantitatif yang disediakan pemerintah Kabupaten Bone Bolango saat ini, dengan demikian di akhir penelitian ini akan menemukan jumlah guru mata pelajaran Sekolah Dasar (SD) Negeri yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses belajar mengajar pada tahun ajaran 2022/2023 s.d. 2026/2027, sehingga perencanaan guru dan kebutuhan sekolah/lembaga pendidikan terhadap gurunya baik dalam arti kuantitas maupun kualitasnya dapat dipersiapkan dan diantisipasi lebih awal sehingga mencegah masalah kelebihan guru ataupun kekurangan, oleh sebab itu maka hal ini sangat penting untuk dikaji

dan diteliti, khususnya yang berkaitan tentang perencanaan tenaga guru Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kabupaten Bone Bolango.

Terkait kondisi tersebut maka peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul “**Assesment Kebutuhan Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bone Bolango**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya kebutuhan guru yang bervariasi dan distribusi guru yang tidak merata di Kabupaten Bone Bolango
2. Jumlah guru pensiunan guru tidak sebanding dengan penerimaan guru dalam suatu wilayah kecamatan tertentu
3. Terdapat sekolah yang seharusnya lebih memperhatikan jumlah guru yang ideal yang disesuaikan dengan jumlah kelas dan jumlah siswa.
4. Perekrutan dan perencanaan karir guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bone Bolango masih belum maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah penelitian maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana proyeksi rombongan belajar (rombel) pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bone Bolango tahun 2021-2025?

2. Bagaimana pemetaan kebutuhan guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bone Bolango?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian adalah untuk mengetahui, antara lain:

1. Untuk mengetahui proyeksi rombongan belajar (rombel) pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bone Bolango tahun 2021-2025.
2. Untuk mengetahui pemetaan kebutuhan guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bone Bolango

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini terdiri dari:

1. Bagi kepala sekolah, menjadi acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pemenuhan SDM guru di sekolah.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini merupakan masukan yang berarti dalam pengambilan keputusan dalam pendidikan terutama untuk melakukan pemetaan kebutuhan guru di Sekolah Dasar Negeri se Kabupaten Bone Bolango.
3. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan atau kajian bagi para akademisi atau peneliti yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang *assesment* kebutuhan guru SD Negeri di Kabupaten Bone Bolango.